

BAB V

PENUTUP

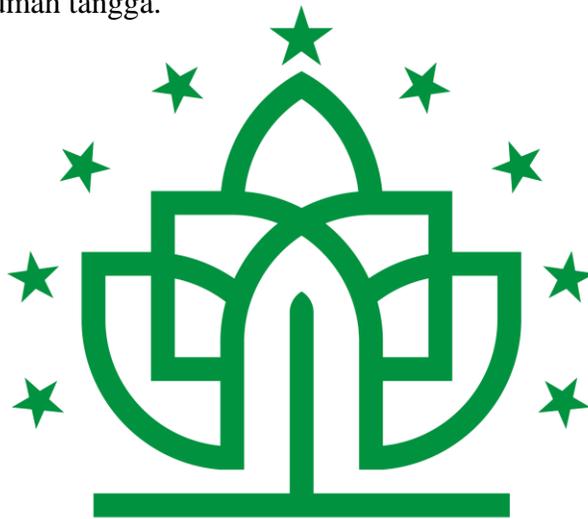
A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan hak dan kewajiban dari keempat mahasiswi yang berstatus istri di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, masih tergolong relevan dengan apa yang telah diatur oleh syariat. Mahasiswi yang berstatus istri dalam menjalani kehidupannya dalam rumah tangga dapat menyesuaikan atau menyeimbangi aktivitasnya sebagai mahasiwa atau pelajar. Ketika berada di rumah mereka menjalani kewajibannya selayaknya ibu rumah tangga pada umumnya, misalnya membereskan rumah, memasak, menyiapkan kebutuhan suami dan menjaga anak. Sedangkan jika mereka keluar untuk kuliah, maka terkadang pekerjaan mereka yang dirumah dikerjakan oleh pihak suami, karena dari hasil yang diwawancarai bahwa dalam menjalani aktivitas belajar diperkuliahan mereka mendapatkan dukungan dari pihak suami serta keluarga yang artinya antara pekerjaan rumah mereka saling berkerja sama bersama suami.
2. Relevansi pelaksanaan hak dan kewajiban istri yang berstatus mahasiswi dengan kitab `Uqūd Al-Lujjayn terkait syarat dibolehkannya istri beraktivitas diluar rumah harus mendapatkan persetujuan dari pihak suami, dan hasil yang peneliti wawancarai kepada 4 (empat) mahasiwi yang berstatus istri sudah memiliki relevansi yakni telah mendapatkan dukungan dari pihak suami serta keluarga.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada masyarakat umum, khususnya pihak istri yang beraktivitas di luar rumah baik itu berkerja maupun melanjutkan pendidikan agar mempelajari terkait hak dan kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga, sehingga terhindar dari perbuatan yang melanggar tugas dan kewajibannya dalam agama.
2. Kepada para akademisi, khususnya mahasiswa Hukum Keluarga Islam untuk selalu meninjau terkait aktivitas-aktivitas istri di era moderen baik itu dari segi pekerjaan, pendidikan mapunu kegiatan sosial lainnya dalam menunaikan hak dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto